

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 4 MAROS

Oleh: Nurmajida Elfiana¹, Muhammad Syukur²

¹²Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: nurmajidaelfiana@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan sekolah menggunakan media online di SMA Negeri 4 Maros serta dampak penggunaan media online terhadap pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Maros. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Maros dan siswa SMA Negeri 4 Maros. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan 1) Alasan sekolah menggunakan media online di SMA Negeri 4 Maros di antaranya: a) Tuntutan Pemerintah, b) Sarana sekolah yang telah lengkap, c) Kompetensi guru yang telah mampu menjalankan pembelajaran online. 2) Dampak penggunaan media online dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Maros menimbulkan dampak negatif di antaranya: a) Motivasi belajar siswa, dan b) Hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Penggunaan media online, dampak, siswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dalam 20 tahun belakangan ini turut mempengaruhi berbagai aktivitas keseharian masyarakat dunia. Hal-hal yang dahulu dilakukan dengan cara yang cukup rumit dan memakan waktu yang lama, kini dapat dilakukan dengan berbagai alternatif lain yang lebih mudah dan cepat.

Perkembangan media turut ambil bagian dalam penyebaran informasi. Media online menjadi salah satu media mainstream yang kini menjadi sebuah alat untuk mendapatkan informasi. Kehadiran media online mempermudah orang lain untuk mendapatkan informasi yang dia inginkan, bahkan informasi yang berada sangat jauh dari diri mereka. Kecepatan dan kemudahan menjadikan media online sebagai primadona pada zaman ini.

Dalam dunia pendidikan setiap tenaga pendidik memiliki kesadaran dan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik dari segi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada di dalam dirinya.

Dalam “Pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia di muka bumi. Sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, cara pengelolaan pendidikan pun terus berkembang dari waktu ke waktu”. Perkembangan tersebut juga terjadi pada pendefinisian pendidikan. Untuk membentuk dan mempersiapkan individu yang akan menjadi bagian dalam masyarakat tentunya dimulai dengan pendidikan, pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Setiap individu atau organisasi akan menjadi unggul di tengah-tengah persaingan global terutama dalam sistem pembaharuan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia, pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran, selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang membuat pendidikan semakin mundur. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Dalam (Nurdyansyah & Andiek, 2017) “Ciri utama pembelajaran terlihat pada (student-centered) pembelajaran yang mengutamakan peluang kepada peserta didik untuk memahami dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (self instruction)”. Pembelajaran inovatif mendasarkan diri proses pembelajaran yang menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru pemahaman materi oleh peserta didik.

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam (Darmawan & Kurniawati, 2019) “Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur dimaknai sebagai individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar”. Hal ini mencakup tiga komponen yaitu analisis karakter individu yang belajar (target group analysis), yaitu menganalisis kondisi internal peserta didik yang menjadi target sasaran dalam pembelajaran. Konten (content) yaitu terkait dengan apa sasaran program pembelajaran, dalam kaitan ini berupa kurikulum yang berupa muatan material pembelajaran, dalam kaitan ini berupa kurikulum yang berupa muatan material pembelajaran. Serta analisis konteks (context

analysis) yaitu relevansi program yang diberikan dengan kompetensi yang diharapkan diakhir program pembelajaran untuk menjalani pekerjaan tertentu. Ketiga komponen tersebut saling terkait dan merupakan sebuah sistem untuk tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan.

Pembelajaran dalam hal ini didapatkan bukan hanya berada pada lingkup sekolah. Namun sekolah adalah wadah dalam pengembangan kompetensi siswa maupun kebijakan-kebijakan pada tenaga pendidik. Di sisi lain, kegiatan belajar juga berupa perkembangan mental yang didorong oleh tindak pendidikan atau guru. Dengan kata lain bahwa, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa guru. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar. Kemudian itu akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan mendidik yang memberikan materi ajar sesuai dengan kriteria persiapan guru. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku baik yang dikehendaki oleh aturan persekolahan sehinggamenhasilkan anak didik yang berjiwa besar dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi orang yang benar-benar berbudi pekerti baik di mata masyarakat. Dalam (Karwono & Mularsih, 2017) “Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran yaitu upaya memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode untuk membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang di tetapkan”.

Proses belajar agar tewujudkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tentu keduanya saling memiliki peran dan tindakan yang saling mendukung terutama dalam menciptakan suasana, dari segi suasana proses pembelajaran maupun dari segi respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, hari ini dalam bidang ilmu perkembangan teknologi menjadi alat dalam rangka meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan baik dalam bidang pekerjaan, pendidikan, dan bidang yang lainnya. Manfaat terbesar dari media online sebagai sumber belajar adalah akses tak terbatas terhadap sistem pembelajaran yang ada.

Penggunaan teknologi sebagai alat untuk pembelajaran di sekolah saat ini bukanlah menjadi sesuatu yang baru, pada dasarnya siswa telah diperkenankan dalam menggunakan media online dalam pembelajaran tujuannya adalah agar memudahkan peserta didik maupun guru dalam proses mengajar berlangsung. Media online didalamnya memiliki banyak fitur yang dapat memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung langsung dengan internet dengan lebih mudah kapan saja dan dimana saja. Sistem pembelajaran yang dicombainkan dengan media pembelajaran online bisa dijadikan pilihan dari sekian kelebihan yang telah ditawarkan. Belajar secara online saat ini sedang marak dilakukan karena dengan mudah mencari materi pelajaran dan menambah ilmu pengetahuannya sendiri dengan menggunakan media online. Dalam (Adiarsi et al., 2015) “Melaporkan pengguna smartphone di Indonesia dengan penggunaan paling tinggi ada pada komunikasi melalui internet, yakni sekitar 81,90

persen, dibawahnya ada web browsing dan bermain game. Sisanya untuk streaming video, music atau radio paling rendah menggunakan aplikasi pengolahan dokumen hanya 13,12 persen”.

Data tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan yang signifikan terhadap penggunaan komunikasi melalui internet dan menjadi pilihan dalam kebutuhan informasi berita, baik dalam penggunaan komunikasi melalui internet begitupun dalam aplikasi lain. Media online diantaranya tentu memiliki dampak bagi penggunanya, tergantung bagaimana dimanfaatkan dalam hal apa. Selain sangat cepat dalam menyampaikan berita juga akan memberikan pengaruh bagi siswa terhadap belajarnya, baik dari segi motivasi belajar siswa, psikologis, hingga hasil belajar siswa. Adanya internet atau media online diharapkan agar peserta didik bisa belajar secara mandiri dengan bahan-bahan materi, serta instruksi yang sudah diupload oleh guru. SMA Negeri 4 Maros adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang bertempat di Pakalu, Kelurahan Kalabirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1990 sebanyak 7 kelas setiap tingkat, dengan jumlah guru sebanyak 49 orang dan siswa kurang lebih 800 siswa. Saat ini SMA Negeri 4 Maros sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, dengan letak sekolah yang strategis yang tidak terlalu jauh dari pusat kota khususnya pada Kecamatan Bantimurung sehingga memudahkan dijangkau dari berbagai desa yang ingin bersekolah ditempat ini.

Kondisi sarana dan prasarana serta kerja keras semua warga sekolah memungkinkan SMA Negeri 4 Maros tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa. Hal itu terlihat dari membanjirnya pendaftar pada setiap penerimaan siswa baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung di SMA Negeri 4 Maros. Sistem pembelajaran di sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media online. Smartphone, laptop, dan komputer, sebagai alat penunjang pembelajaran adalah sebagai sarana siswa untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Alat pendukung pembelajaran seperti Komputer di sekolah ini telah disediakan bagi siswa untuk digunakan baik dalam pengerjaan tugas sekolah, pencarian referensi dan pembelajaran lainnya.

Dalam pemanfaatan media online sebagai sumber belajar dikalangan siswa terutama pada SMA Negeri 4 Maros bukanlah sesuatu yang asing, karena mereka telah mendapatkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) awalnya komunikasi terbatas di lingkungan sendiri, kini jangkauan komunikasi setiap orang semakin luas yang membuka kemungkinan mendapat sumber informasi baru. Sarana pembelajaran media online yang digunakan pada sekolah ini terdiri dari semua alat komunikasi yang bisa terhubung langsung dengan jaringan internet seperti handphone, tablet, netbook, komputer, laptop dan smartphone. Sistem pembelajaran dengan menggunakan media online tentunya juga ada begitu banyak aplikasi yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran seperti, Google Classroom, Zoom, dan Quiziz yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada. Dari ketiga aplikasi pembelajaran yang ada pada saat ini

masing-masing dikemas agar disiapkan dengan mudah dalam mengajar dan tentunya memiliki fungsi dan sifat yang berbeda satu sama lainnya dan pastinya juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

Dari observasi awal ditemukan keterangan dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros yang menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam sistem media online sudah diberlakukan sejak 3 tahun terakhir semenjak menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Maros namun, sistem pembelajaran media online ini tidak terlalu aktif dilakukan tergantung bagaimana variasi guru dalam memberikan sistem pembelajaran apakah mengharuskan menggunakan media online dan penugasan dalam bentuk online. Pengontrolan peserta didik dalam membawa alat komunikasi pribadi ke sekolah tetap dilakukan agar fokus belajar peserta didik tetap terjaga dan mampu diseimbangkan, bukan hanya fokus pada satu sumber saja sehingga perpustakaan sekolah jarang untuk dikunjungi serta agar peserta didik dapat meningkatkan rasa motivasi belajar dan hasil belajar.

Kenyataan di lapangan ditemukan dalam pemanfaatan fasilitas media online belum bisa maksimal sebagai salah satu sumber belajar siswa. Masih banyak hal yang menghambat untuk menggunakan layanan teknologi informasi ini dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya penguasaan teknologi internet dari sumber daya manusia yang ada, serta minimnya fasilitas internet yang dimiliki oleh siswa yang terkendala oleh jaringan, kurangnya penguasaan teknologi, keluhan siswa karena tugas yang diberikan secara online lebih banyak, dan keluhan siswa yang tidak memiliki kuota internet karena dinilai boros dalam menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 4 Maros bertempat di Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, Indonesia (Nuralawiah, 2019). Adapun tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data (Priyambodo, 2017). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 15 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hewi et al., 2019).

PEMBAHASAN

Alasan Sekolah Menggunakan Media Online di SMA Negeri 4 Maros

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu alat untuk membantu atau memudahkan mencari sumber belajar terutama, dalam pemanfaatannya sebagai

media pembelajaran *online* saat ini sedang dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran ini memfokuskan melalui segala jenis format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang didalamnya berisikan teks, *video*, foto, suara, dan sarana komunikasi secara *online* (ILMA, 2020).

Kondisi saat ini pembelajaran daring bukanlah hal yang baru sebab sudah diterapkan pada perguruan tinggi bahkan di sekolah lain, terutama pada sekolah SMA Negeri 4 Maros pembelajaran *online* yaitu telah lama diterapkan hanya saja tidaklah terlalu begitu aktif diterapkan oleh guru, sistem pembelajaran ini dilakukan pada saat waktu-waktu tertentu saja. Tetapi dengan melihat kondisi dimasa pandemi *covid 19* sekarang ini sistem pembelajaran dengan menggunakan media *online* telah aktif dilakukan bahkan sekarang siswa tidak dapat bersekolah seperti biasanya, siswa sekarang melakukan pembelajaran dari rumah yang biasa disebut dengan daring (Atsani, 2020).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal yang membutuhkan alat pendukung seperti komputer atau laptop, penggunaan *smartphone*, yang dapat terhubung langsung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan melalui sarana komunikasi secara *online* seperti *e-mail*, *mailing list*, *website*, *blog*, media sosial (*sosial media*) ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Muhamad, 2021). Oleh karena itu, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor baik siswa maupun guru pasti merasakan kesulitan dalam sistem pembelajaran yang digunakan saat ini terutama pada orangtua siswa yang tidak memiliki alat komunikasi yang bisa terhubung langsung dengan internet, bahkan sebagian besar mengalami kebingungan sendiri dalam pembelajaran. Kebingungan yang didapatkan baik orangtua maupun siswa, sekolah hari ini telah melakukan berbagai cara dan usaha agar sistem pembelajaran dengan menggunakan media *online* dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan, terutama pada kondisi sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang paling penting dalam berjalannya sistem pembelajaran tersebut (Ferawati, 2017).

Alasan sekolah dalam menggunakan media *online* tentunya dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan sehingga dapat terjadi pembelajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Alasan sekolah pertama yaitu dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya pada menteri pendidikan agar proses pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh atau *online*, kebijakan tersebut diambil agar penyebaran virus *covid-19* tidak menyebar meluas, prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi *covid-19* adalah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya sarana sekolah yang telah lengkap, sarana di sekolah ini telah lengkap dan telah memadai demi kelancaran pembelajaran contohnya, ketika siswa hari ini tidak memiliki alat komunikasi yang bisa terhubung langsung dengan internet,

sekolah SMA Negeri 4 Maros telah menyediakan komputer di sekolah, baik siswa maupun guru bisa menggunakan komputer tersebut tanpa adanya kesulitan lagi, hanya saja penggunaan komputer tersebut hanya bisa digunakan dalam lingkup sekolah dan pada batas waktu tertentu.

Permasalahan lain yang terdapat dalam sistem media pembelajaran *online* tersebut berada pada ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru. Guna dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring hari ini sekolah telah memberikan kontribusi kepada siswa maupun guru berupa uang pulsa sebesar Rp 100.000,00/ 3 bulan yang dana tersebut diambil dari dana bos sekolah, dengan fasilitas yang diberikan sekolah hari ini tinggal bagaimana cara siswa memanfaatkannya dan menggunakannya dengan baik. Begitupun pada pemahaman guru dalam menggunakan alat komputer yang hari ini masih belum bisa atau belum lancar dalam menggunakannya, sekolah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar pelatihan komputer yang diberikan oleh sekolah.

Kemudian kompetensi guru, guru yang bertindak sebagai pendidik yang memahami peserta didik/siswa dalam memberikan materi pembelajaran, yang dimana hari ini dengan pembelajaran *online* bukan hanya siswa yang harus lebih banyak belajar kembali tetapi, guru juga harus menguasai dan melek akan teknologi. Buktinya sekolah SMA Negeri 4 Maros telah menyediakan fasilitas pelatihan bagi guru yang belum melek dan belum tahu dalam mengoperasikan teknologi, selanjutnya dalam keadaan saat ini guru juga dituntut agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan buktinya SMA Negeri 4 Maros hari ini telah belajar dengan diberikan berbagai variasi pembelajaran di dalamnya seperti belajar dalam bentuk *video* pembelajaran, *power point*, belajar lewat aplikasi *meeting video* tatap muka, *watshapp*, dan sebagainya gunanya agar dalam pembelajaran ada inovasi atau variasi yang diberikan.

Jonnasen dalam (Sajid et al., 2017) menyatakan bahwa “pentingnya pembelajaran *online* untuk menguasai berbagai keterampilan dan kompetensi dalam proses pembelajaran pada setiap bidang kurikulum”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan informasi dan komunikasi dewasa ini sangat penting seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, salah satu perhatian pendidikan yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, khususnya pada kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar yaitu dengan cara membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan pembelajar memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi.

Selanjutnya (Musfiqon, 2012) menyatakan bahwa “salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

keberhasilan pengembangan sebuah pembelajaran diperlukan desain secara bertahap, yang didesain dengan melihat kebutuhan siswa, kondisi siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Selanjutnya terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dalam metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan atau dengan kata lain pada teori ini memberikan keaktifan pada siswa untuk menemukan sendiri potensi pada dirinya seperti pengetahuan atau teknologi guna mengembangkan dirinya. Kemudian dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa lebih berfikir kreatif, imajinatif, serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, melalui teori ini diharapkan menumbuhkan adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab bagi siswa itu sendiri.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rifefan dengan judul "Penggunaan Media *Online* Dalam Memenuhi Kebutuhan informasi Akademis". Memiliki perbedaan, perbedaanya juga terletak pada indikator penelitian dan jenjang pendidikannya. Selain itu rumusan masalahnya bagaimana penggunaan media *online* dikalangan mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan media *online* untuk kebutuhan akademis oleh mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses internet yang didukung oleh *smartphone* dan fasilitas *Wi-Fi* gratis. Sedangkan hasil penelitian penulis dapatkan dari lokasi penelitian terletak pada alasan sekolah menggunakan media *online*, penulis mendapatkan tiga yang terdiri dari tuntutan pemerintah, sarana sekolah yang telah tersedia, dan kompetensi guru yang telah mampu menggunakan dan menjalankan belajar *online* .

Dampak Penggunaan Media Online Terhadap Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Maros

Pembelajaran *online* atau daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi yang luar biasa pada internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang termasuk pada bidang pendidikan. Tanpa batas, ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki dampak baik itu bersifat positif dan negatif dengan sistem pembelajaran *online* yang mulai diterapkan pada saat ini, khususnya pada motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara *online*, namun karena siswa harus belajar dari rumah, interaksi antara guru dan siswa selama masa pandemi ini rasanya menjadi sedikit terabaikan.

Oleh karena itu, dari penggunaan media *online* dalam pembelajaran saat ini menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dampak yang

pertama yaitu pada motivasi belajar siswa, dari hasil wawancara 10 dari 12 informan siswa mengatakan bahwa sistem pembelajaran dengan media *online* khususnya pada motivasi belajar siswa mengalami penurunan yaitu kurangnya motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran bentuk *online*, kemudian materi pembelajaran yang didapatkan sulit untuk dipahami dan penjelasan yang diberikan oleh guru tidak terlalu jelas ini terbukti bahwa siswa lebih banyak memilih bolos untuk tidak masuk belajar dan lebih memilih bekerja membantu orangtuanya, serta adanya perubahan perilaku dari kebiasaan siswa seperti kurang disiplin, malas, dalam hal ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan belajar, tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemudian dampak selanjutnya yaitu timbul dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari segi aspek kognitif (pengetahuan), hasil belajar siswa hari ini telah mengalami penurunan yang sangat drastis dari keterangan 12 informan, 8 orang di antaranya mengalami penurunan nilai dari yang sebelumnya itu disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang dirasakan, dibalik itu juga adanya pengaruh lingkungan yang dapat membuat kondisi belajar siswa menjadi menurun kemudian tidak adanya daya tarik yang dihasilkan dari sistem pembelajaran tersebut. Kemudian dampak dari hasil belajar yang dapat dirasakan oleh siswa selanjutnya juga terdapat pada aspek afektif (perilaku) yang membuat siswa menjadi tidak adanya rasa semangat lagi dalam belajar. Selanjutnya adanya perubahan cara berpikir siswa yang dulunya berwawasan luas sekarang wawasannya menjadi lebih sempit itu dikarenakan tidak adanya proses diskusi lagi yang dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil penelitian tersebut juga terdapat bahwa pembelajaran sosiologi yang hari ini harusnya menjadi ajang pembelajaran bagi siswa agar dapat mengetahui tentang perilaku sosial, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok serta masyarakat sebagai makhluk sosial yang tidak pernah jauh dengan yang namanya hubungan sosial, sepertinya sudah tidak dapat tersimpan di *mindset* peserta didik, *output* dari pelajaran sosiologi sudah sangat kurang didapatkan dan membuat siswa menjadi individualisme.

Sadler dalam (Islam et al., 2019) menyatakan bahwa “peranan guru dalam penilaiannya yang lebih efektif adalah bagaimana dalam pemanfaatan informasi dari hasil penilaian, melalui umpan balik terhadap pekerjaan siswa”. Berdasarkan definisi di atas tampak bahwa umpan balik dalam hal ini diartikan sebagai suatu alat yang dapat digunakan oleh guru agar dapat mengukur sampai mana batas pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Umpan balik tersebut dapat diketahui melalui proses belajar secara langsung yaitu dengan pemberian tugas secara tertulis, lisan, maupun secara berkelompok.

Dalam (Karwono & Mularsih, 2017) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan”. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa secara alami anak-anak selalu memiliki ingin tahu dan melakukan kegiatan penjagaan

dalam lingkungannya, rasa ingin tahu tersebut timbul akibat adanya dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih yang dimiliki saat ini. Dalam hal ini motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri, rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang akan cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian kegagalan dapat menurunkan motivasi siswa tergantung pada berbagai faktor. Dengan proses dan kegiatan belajar dikaitkan kepada minat peserta didik maka akan mempertinggi motivasi belajar siswa kemudian dapat bertambah bila peserta didik memiliki alasan bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi, hal ini tidak terluput pada kerja sama antara guru dan siswa.

Selanjutnya terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dalam metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan atau dengan kata lain pada teori ini memberikan keaktifan pada siswa untuk menemukan sendiri potensi pada dirinya seperti pengetahuan atau teknologi guna mengembangkan dirinya. Kemudian dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa lebih berfikir kreatif, imajinatif, serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, melalui teori ini diharapkan menumbuhkan adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab bagi siswa itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan peneliti terdahulu yang penulis cantumkan dalam skripsi ini terletak pada beberapa aspek. Penelitian oleh Munawaroh dengan judul penelitian “Media *Online* Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa” perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada indikator penelitian penulis dengan jenjang pendidikannya dengan peneliti terdahulu (Munawaroh, 2010). Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *online* memudahkan dalam belajar, mahasiswa sangat terbantu dalam mendapatkan informasi tambahan selain buku-buku di perpustakaan kemudian dari hasil penelitian penulis menemukan hasil yang berbeda bahwa dampak penggunaan media *online* menimbulkan dampak pada dua aspek yaitu pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Dampak penggunaan media online dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Maros, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan sekolah menggunakan media online di SMA Negeri 4 Maros, di antaranya: a) Tuntutan Pemerintah, b) Sarana sekolah yang telah lengkap, c) Kompetensi guru yang telah mampu menjalankan pembelajaran online.
2. Dampak penggunaan media online dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Maros, menimbulkan dampak negatif di antaranya: a) Motivasi belajar siswa, dan b) Hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi media internet di kalangan mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470–482.
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Darmawan, H., & Kurniawati, Y. (2019). Split-Face Comparative Study of Microneedling with Platelet-Rich Plasma versus Microneedling Alone in Treating Acne Scars. *Skinmed*, 17(3), 207–209.
- Ferawati, F. (2017). STUDI TENTANG KONDISI SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA BENGKEL TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 6 KOTA MALANG. *JURNAL TEKNIK MESIN*, 23(2).
- Hewi, L., Saleh, M., & Wahyuni, R. (2019). Kelekatan (attachment) anak usia dini di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–415.
- ILMA, Z. N. (2020). *PENERAPAN MEDIA DARING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP BUSTANUL MUTA'ALLIMIN*.
- Islam, S., Shajib, M., Rashid, R. Bin, Khan, M. F., Al-Mansur, M., Datta, B. K., & Rashid, M. A. (2019). Antinociceptive activities of *Artocarpus lacucha* Buch-ham (Moraceae) and its isolated phenolic compound, catechin, in mice. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 19(1), 1–13.
- Karwono & Mularsih, H. (2017). Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. *Depok: Rajagrafindo Persada*, 19–23.
- Muhamad, K. (2021). *PRAKTIK PEMBELAJARAN RUMPUN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTS MINAT KESUGIHAN CILACAP)*. IAIN Purwokerto.
- Munawaroh, H. (2010). Media online sebagai sumber belajar di kalangan mahasiswa. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Musfiqon, H. M. (2012). Pengembangan media dan sumber pembelajaran. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Nuralawiah, S. (2019). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Mappakatau Ri Tau Marajae Setelah Panen Padi di Pakalu Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9–15.
- Sajid, M., Bashir, N. H., Batool, Q., Munir, I., Bilal, M., Jamal, M. A., & Munir, S. (2017). In-vitro evaluation of biopesticides (*Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Bacillus thuringiensis*) against mustard aphid *Lipaphis erysimi* kalt. (Hemiptera: Aphididae). *Journal of Entomology and Zoology Studies*, 5(6), 331–335.